

PENGARUH BI RATE, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN NON-PERFORMING FINANCING TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2019**Muhammad Ridwan Yahya¹, Jaharuddin²**Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2}¹ m.ridwan.yahya@gmail.com² jaharuddin@umj.ac.id**Informasi artikel**

Diterima :

25 April 2025

Direvisi :

26 April 2025

Disetujui :

26 April 2025

ABSTRACT

This study aims to find out the influence of BI Rate, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Financing Sharia Commercial Bank in 2015-2019 in Indonesia, using a quantitative associative case study approach. The data used in this study used secondary data by searching for data resources in journals, books, literature, and annual report by Sharia Commercial Bank on their website. The result showed that BI Rate by the partial method has a significant positive effect on liquidity, Capital Adequacy rate by the partial method has a significant positive effect on liquidity, and Non-Performing Financing by the partial method has a significant negative effect on liquidity, and BI Rate, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Financing by simultan method have a significant positive effect on liquidity.

Keywords : BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Liquidity.

PENDAHULUAN

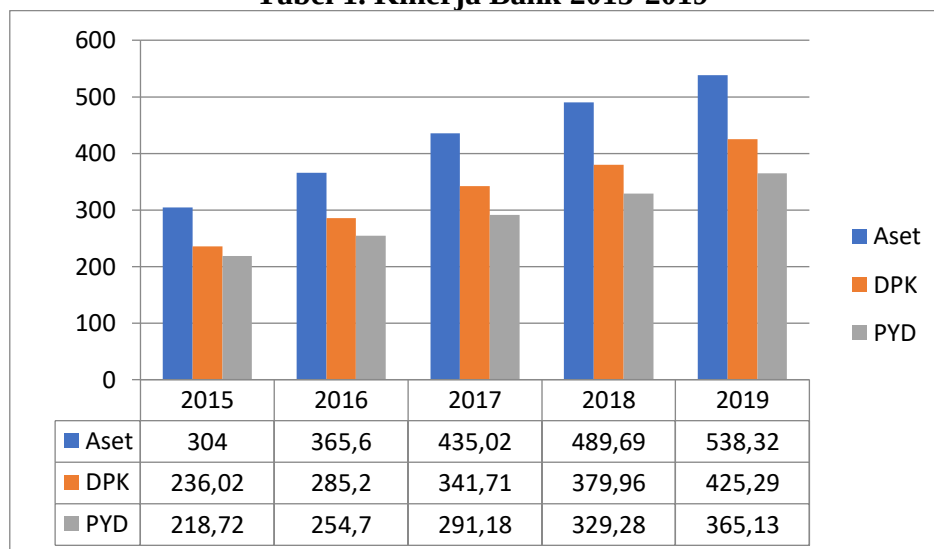
Agama Islam mengajarkan manusia semua aspek kehidupan, di mulai dari akhlak, hukum, pemerintahan, termasuk didalamnya bidang ekonomi. Islam mengajarkan semua aturan. Umat Islam baik di Indonesia maupun di seluruh dunia menjadikan Al Quran dan Sunnah sebagai tuntunan hidup dalam menjalani kehidupannya.

Agar kehidupan perekonomian umat Islam di Indonesia dapat berjalan sesuai dengan apa yang diajarkan Al Quran dan Sunnah dalam tuntunan hidup manusia, maka diperlukan sebuah lembaga perekonomian yang dapat menerapkan tuntunan tersebut, salah satunya adalah perbankan syariah.

Perbankan syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam memberikan pembiayaan, melaksanakan fungsi intermediasi keuangan berdasarkan prinsip syariah. Dengan berpegang teguh kepada Al Quran dan Sunnah.

Penelitian ini membahas mengenai perbankan syariah, kaitannya dengan likuiditas (rasio likuiditas) yang terdiri dari tiga unsur yakni total aset, DPK (dana pihak ketiga), serta PYD (pembiayaan yang disalurkan) pada suatu perbankan syariah. Tahun 2015-2019 terdapat fenomena yang terjadi berkenaan dengan total aset, DPK, dan PYD perbankan syariah Indonesia, seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini (dalam triliun rupiah):

Tabel 1. Kinerja Bank 2015-2019



Sumber: (diolah).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah aset perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2015 jumlah aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp304 Triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp365,6 Triliun, di tahun 2017 jumlah aset perbankan syariah meningkat menjadi Rp435,02 Triliun, kemudian terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya yakni di tahun 2018 sebesar Rp489,69 Triliun, dan tahun 2019 sebesar Rp538,32 Triliun.

Lalu jumlah dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2015 jumlah DPK sebesar 236,02 Triliun, kemudian pada tahun 2016 jumlah DPK sebesar Rp285,2 Triliun, di tahun 2017 jumlah DPK sebesar Rp341,71 Triliun, dan di tahun 2018 naik sebesar Rp379,96 Triliun, pada 2019 juga mengalami peningkatan sebesar Rp425,29 Triliun.

Kemudian jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD) oleh perbankan juga mengalami peningkatan, pada tahun 2015 jumlah PYD sebesar Rp218,72, pada tahun 2016 jumlah PYD yang diberikan sebesar Rp254,7 Triliun, kemudian meningkat di tahun 2017 sebesar Rp291,18 Triliun, lalu di tahun 2018 naik sebesar Rp329,28 Triliun, dan di dua tahun berikutnya juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp365,13 Triliun.

Jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah Indonesia sangat penting, karena jumlah aset yang dimiliki akan membantu dalam hal likuiditas bank syariah, selain didukung oleh dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan. Oleh bank, likuiditas dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Nugroho dkk., 2023; Priharta, Gani, dkk. 2023). Kewajiban jangka pendek wajib dipenuhi seperti mengembalikan simpanan, deposito, dll. Likuiditas adalah suatu hal yang amat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity* (Muhammad, 2015; 157).

Bahwa peneliti telah memilih likuiditas perbankan syariah sebagai objek penelitian karena peneliti berpendapat likuiditas adalah suatu hal yang penting bagi bank umum syariah

yang terus menerus mengalami perkembangan. Berdasarkan penelitian terdahulu seperti dilakukan oleh Priharta, Buana dkk. (2022), Priharta & Gani (2023) serta Priharta & Gani (2024) peneliti memilih tingkat suku bunga bank sentral (*BI rate*), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel penelitian. Dipilihnya *BI rate* sebagai variabel penelitian karena tidak banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh *BI rate* terhadap likuiditas, sedangkan untuk CAR dan NPF dipilih sebagai variabel penelitian karena ditemukannya perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR dan NPF terhadap likuiditas.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *BI rate* terhadap likuiditas oleh Prasetyo, Amah, & Novitasari (2019) menjelaskan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Kemudian penelitian terdahulu mengenai CAR terhadap likuiditas menunjukkan hasil yang tidak sama. Menurut hasil penelitian Susilowati (2016) dan Utami & Muslikhati (2019) menjelaskan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Masruroh (2018) dan Budhi, Annisa, & Waspada (2018) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas. Kemudian pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPF terhadap likuiditas juga menunjukkan hasil yang tidak sama. Menurut Susilowati (2016) dan Utami & Muslikhati (2019) menjelaskan bahwa NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan menurut Masruroh (2018) NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Ichwan & Nafik (2016) NPF berpengaruh yang tidak signifikan, dan Budhi, Annisa, & Waspada (2018) NPF berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang bermanfaat bagi beragam pemangku kepentingan (Priharta dkk., 2018). Selain itu sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan harus disajikan secara relevan dan andal (Priharta & Rahayu, 2019). Sebagai lembaga *financial intermediary* perbankan syariah tentu harus melaporkan posisi keuangan dan kinerja organisasi kepada para pemangku kepentingan. Kasmir (1999; 38) menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah atau perbankan Islam adalah sebuah lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan berdasarkan prinsip syariah. Dengan berpegang teguh kepada Al Quran dan Sunnah.

BI Rate

Suku bunga Bank Sentral atau *BI rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lewat rapat dewan gubernur (RDG) disetiap bulannya. Setelah ditetapkan, nilai *BI rate* diumumkan ke publik sebagai referensi suku bunga acuan kredit. Oleh sebab itu, *BI rate* sangat memengaruhi suku bunga dari bank atau perusahaan pembiayaan (leasing) untuk transaksi kredit.

BI rate mempunyai fungsi yakni mengontrol laju inflasi serta menjaga perekonomian tetap stabil. Tingkat suku bunga akan dinaikkan apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya tingkat suku bunga akan diturunkan apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi penetapan *BI rate*, misalnya inflasi dan makroekonomi. Kemudian, untuk data *BI rate* pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Rasio Kecukupan Modal

Riyadi (2006; 161), Priharta, Tantri, dkk. (2023) menjelaskan bahwa rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal rasio kecukupan modal sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan atau standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Selanjutnya mengenai rumus dari rasio kecukupan modal yang digunakan pada penelitian ini, yakni :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai CAR atau rasio kecukupan modal maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi keuntungan bank yang bersangkutan.

Non Performing Financing

NPF Merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terjadi terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank. *Non performing financing* atau bisa disebut juga pembiayaan bermasalah adalah suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena adanya faktor eksternal diluar kemampuan debitur. Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor.9/24/DPbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah, *non performing financing* adalah pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur (mudharib) karena berbagai sebab, tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman).

NPF dapat dihitung dengan cara menghitung pembiayaan tidak lancar dibagi terhadap total pembiayaan. Apabila tingkat NPF rendah atau turun maka keuntungan yang diperoleh bank semakin banyak, dan sebaliknya, apabila tingkat NPF tinggi atau naik maka bank akan memperoleh keuntungan semakin sedikit atau mengalami kerugian. Ismail (2010; 228) menjelaskan bahwa rasio NPL/NPF dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Likuiditas

Fred Weston (disitasi dari Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi (membayar) utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam sumber yang lain Kasmir (2014; 130) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) nya pada saat ditagih. Semakin tinggi likuiditas bank maka semakin tinggi struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan bank dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang menunjukkan bank dalam keadaan sehat.

Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *financing to deposit ratio* atau FDR. Riyadi (2006; 165) menjelaskan bahwa FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh

bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < \text{FDR} < 110\%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%.

Kasmir (2014; 225) menjelaskan rumus FDR yakni:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda pada bank umum syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam kurun waktu 2015-2019.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh melalui website masing-masing bank.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah berjumlah empat belas bank. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Hikmawati, 2017; 66). Teknik *sampling purposive* menurut Priharta & Gani (2022) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Beberapa pertimbangan yang dibuat untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut: (a). Bank umum syariah yang mempunyai laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. (b). Bank umum syariah yang termasuk dalam kategori kelompok Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha atau BUKU 3. BUKU 3 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit sebesar Rp 5T (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30T (tiga puluh triliun rupiah). Kemudian dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive* terpilih: (1). Bank Syariah Mandiri. (2). Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. (3). Bank Negara Indonesia Syariah. (4). Bank Rakyat Indonesia Syariah. Kemudian waktu pengamatan sampel penelitian di atas adalah 5 tahun, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah yakni 20 sampel. Priharta, Rustiana dkk. (2018) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa Prob(F-statistic) memberikan angka 0,000005, yang berarti bahwa secara simultan model regresi berpengaruh signifikan sehingga model regresi dapat diterima.

Tabel 2. Uji Statistik F

R-squared	0.808689	Mean dependent var	0.833485
Adjusted R-squared	0.772818	S.D. dependent var	0.077838
S.E. of regression	0.037101	Akaike info criterion	-3.573516
Sum squared resid	0.022023	Schwarz criterion	-3.374370
Log likelihood	39.73516	Hannan-Quinn criter.	-3.534641
F-statistic	22.54451	Durbin-Watson stat	1.026805
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : (diolah).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,808689. Nilai yang didapat mendekati satu yaitu sebesar 80,87% yang berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.808689	Mean dependent var	0.833485
Adjusted R-squared	0.772818	S.D. dependent var	0.077838
S.E. of regression	0.037101	Akaike info criterion	-3.573516
Sum squared resid	0.022023	Schwarz criterion	-3.374370
Log likelihood	39.73516	Hannan-Quinn criter.	-3.534641
F-statistic	22.54451	Durbin-Watson stat	1.026805
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : (diolah).

Dengan kata lain variabel terikat likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel bebas *BI rate*, rasio kecukupan modal, dan *NPF* sebesar 80,87%. Sedangkan sisanya sebesar 19,13% merupakan variabel lain di luar dari penelitian ini.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa semua nilai *Prob.* berada dibawah 0,05, yang berarti bahwa semua variabel berpengaruh signifikan pada alpha lima persen.

Tabel 4. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.537695	0.067925	7.915979	0.0000
TSBBS	4.289555	0.884441	4.850018	0.0002
CAR	0.461525	0.113797	4.055682	0.0009
NPF	-2.489927	0.575525	-4.326360	0.0005

Sumber : (diolah).

Pengaruh BI Rate Terhadap Likuiditas

Hasil uji secara parsial untuk pengaruh BI *rate* terhadap likuiditas bank umum syariah menunjukkan skor probabilitas sebesar 0,0002 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil interpretasi model regresi data panel menunjukkan bahwa tanda positif pada β_1 merupakan arah pengaruh BI *rate* yakni berpengaruh positif.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah. Hasil ini memperlemah penelitian terdahulu oleh Prasetyo, Amah, dan Novitasari (2019) yang menjelaskan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank umum syariah.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Likuiditas

Hasil uji secara parsial untuk pengaruh rasio kecukupan modal terhadap likuiditas bank umum syariah menunjukkan skor probabilitas sebesar 0,0009 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil interpretasi model regresi data panel menunjukkan bahwa tanda positif pada β_2 merupakan arah pengaruh rasio kecukupan modal yakni berpengaruh positif.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah. Hasil ini memperkuat penelitian terdahulu oleh Masruroh (2018) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas dan memperlemah penelitian terdahulu oleh Utami dan Muslikhati (2019) yang menjelaskan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah.

Pengaruh NPF Terhadap Likuiditas

Hasil uji secara parsial untuk pengaruh NPF terhadap likuiditas bank umum syariah menunjukkan skor sebesar 0,0005, yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil interpretasi model regresi data panel menunjukkan bahwa tanda negatif pada β_3 merupakan arah pengaruh NPF yakni berpengaruh negatif.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah. Hasil ini memperkuat penelitian terdahulu oleh Masruroh (2018) yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh BI Rate, Rasio Kecukupan Modal, dan NPF Terhadap Likuiditas

Hasil uji secara simultan untuk pengaruh BI *rate*, rasio kecukupan modal, dan NPF terhadap likuiditas bank umum syariah menunjukkan skor probabilitas statistik F sebesar 0,000005, yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan yakni variabel BI *rate*, rasio kecukupan modal, dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel BI *rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.
2. Variabel rasio kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

3. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.
4. Variabel BI rate, Rasio Kecukupan Modal, dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Dengan demikian agar bank dapat menjaga tingkat likuiditas yang baik maka manajemen perlu menjaga rasio kecukupan modal, non-performing financing, serta memperhatikan tingkat BI rate.

REFERENSI

- Al Quran, Al Akhyar Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Mulia Abadi, Jakarta, 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2020. BI Rate 2005-2020. Diperoleh pada tanggal 12 Desember 2021 dari www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061
- Bank Indonesia. 1993. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP Perihal batas LDR berada pada tingkat 85%-100%. www.bi.go.id. 2 Mei
- Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.9/24/DPbs Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. www.bi.go.id. 25 Mei
- Budhi, P. G., Annisa, R., & Waspada, I. 2018. Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (2), 77-86. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15908>
- Credits, By: David Lilien, Glenn Sueyoshi, Jason Wong, Gareth Thomas, Steve Yoo, Katerina Sadri, Rebecca Erwin, Matt Alden, Mirza Trokic, Kai Yoshioka, Richard Startz, Robert Hall, Robert Engle, Chris Wilkins, Esther Lee, Gene Liang, Jaesun Noh, Hiroyuki Kawakatsu, Pamela Fuquay, Scott Ellsworth. Eviews 12 University Edition. Diperoleh pada tanggal 2 November 2021 dari URL: <https://estore.onthefhub.com/WebStore/OfferingDetails.aspx?o=d4092156-19e0-eb11-813d-000d3af41938>
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Ed. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, A., 2006. Terjemah Bulughul Maram. Bandung: Penerbit Diponegoro
- Hikmawati, F. 2017. Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers
- Ichwan, M. C. & Nafik H.R, M. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3 (2), 144-157. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Presiden Republik Indonesia Tahun 2008. Jakarta.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Jakaria, Tanuwijaya, J., Lutfi, M. Y. 2021. Ketahanan Pangan dan Pembangunan Manusia Serta Dampaknya Terhadap Kegiatan Ekonomi: Studi Kasus Negara ASEAN. *Media Ekonomi*, 29 (1), hal. 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v29i1.10715>
- Kasmir. 1999. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media
- Masruroh, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016) (Skripsi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia. Diperoleh dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7722>
- Muhammad. 2015. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2016. Diperoleh tanggal 2 September 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2016.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017. Diperoleh tanggal 2 September 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2017.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018. Diperoleh tanggal 2 September 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2018.aspx>.
- Otoritas Jasa keuangan. 2020. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019. Diperoleh tanggal 2 September 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/%E2%80%8BLaporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>
- Prasetyo, E. Amah, N. & Novitasari, M. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Dengan BI Rate Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2017). Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1178>.
- Nugroho, R., Riyanti, R., & Priharta, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4(1), 7-18
- Priharta, A., Rustiana, S.H., Rahayu, D.P., Maryati, M., Hadiansyah, N. (2022). Determinan Manajemen Laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* 11(1), 27-36
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(1), 16-28.
- Priharta, A., & Rahayu, D.P. (2019). Determinants of Earnings Management and Its Implications on the Integrity of the Financial Statements. *International Conference on Economics, Management, and Accounting (ICEMA), KnE Social Sciences*, 974–995
- Priharta, A., & Gani, N.A. (2024), Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Republic of Indonesia state-owned banks, *Contaduría y Administración* 69(3), 453, 2024.
- Priharta, A., Gani, N.A., Darto, D., Sulhendri, S., Uniyawati, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7(2), 1331-1341
- Priharta, A., & Gani, N.A., Jaharuddin, J., & Utama, R.E. (2022). Corporate Governance, Audit Quality, Firm Size and Leverage: Their Effect on Earnings Management. *Technium Social Sciences Journal* 38, 478-484
- Priharta, A., Gani, N.A., Munawaroh, A., & Ananto, T. (2023). Corporate Governance, Financial Performance and Macroeconomics: The Impact on Bank Profitability Information. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(2), 220-236.
- Priharta, A., Setyaningsih, T.A., Rahayu, D.P. (2018). *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. Bogor: Penerbit In Media.
- Priharta, A., Tantri, M., Gani, N.A., & Darto, D. (2023). Profitabilitas dan Likuiditas: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economic*, 9(3), 257-267
- PT. Bank Syariah Indonesia. 2021. Laporan. Diperoleh pada tanggal 3 Desember 2021 dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.

- PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. 2015-2019. Laporan Tahunan. Diperoleh pada tanggal 3 Desember 2021 dari <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/laporan-tahunan>
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. 2019. Stock Return And Financial Performance As Moderation Variable In Influence Of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4 (1), hal. 18-34. Emerald Publishing Limited 2443-4175. DOI: <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Susilowati, E. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarih Hidayatullah, Jakarta, Indonesia. Diperoleh dari URL: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33259/1/ENNY%2520SUSILOWATI.pdf&ved=2ahUKEwjwrYni5bz1AhVm63MBHRE9CiEQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw113XRjAVkvUyJ-Vyfb-hnh>
- Utami, M. S. M., & Muslikhati. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum SYariah (BUS) Periode 2015-2017. *FALAH Jurnal Ekonomi Islam*, 4 (1), hal. 33-43. DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Yuwono, S. N. I. & Jaharuddin. n.d. *Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada BMT Al-Munawwarah*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.